

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

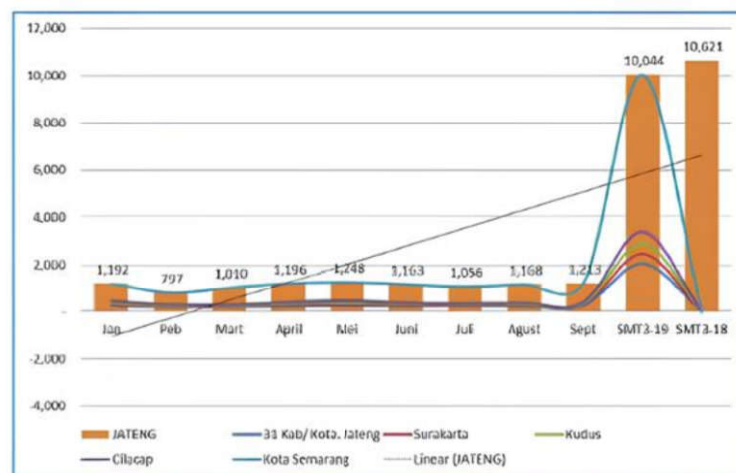
Bagian besar pemasukan nasional Indonesia asalnya dari sektor penerimaan perpajakan, dan aktivitas perekonomian tak lepas dari peran pajak (Firmansyah & Mochklas, 2020). Perpajakan ialah pemasukan nasional disamping migas yang sangat berpotensi serta menjadi sumber pendapatan negara. *Optimisme* yang tercermin dari sasaran pemasukan nasional di 2023 yakni Rp 2,463 triliun menampakkan kondisi perekonomian Indonesia yang mulai pulih. Kontribusi terhadap pemasukan nasional terutama diperoleh dari penerimaan perpajakan yang diproyeksikan tumbuh yakni 5% mulai tahun 2022 menjadi Rp2.021,2 triliun (Tim Kementerian Keuangan, 2023). Penerimaan perpajakan mencakup pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak bumi dan bangunan (PBB), serta perpajakan lain, dimana penyumbang terbesarnya ialah setoran Pajak Penghasilan Badan (Marcelina, 2020).

Pajak disebut sebagai sumber utama pendanaan nasional dan pembangunan. PPN ialah perpajakan yang di kenakan pada tiap transaksi produk serta layanan didalam wilayah pabean. Di samping hal tersebut, berlandaskan klasifikasinya, PPN ialah perpajakan tak langsung, yakni perpajakan yang dimaksudkan untuk di alihkan ke pihak lainnya (Christian *et al.*, 2022). Dengan demikian, cakupan pajak ini sangat luas sebab semua orang yang membeli barang/jasa bisa di kenakan PPN. PPN menduduki ranking nomor dua tertringgi dari realisasi penerimaan perpajakan

di Indonesia sesudah PPh nonmigas. Pemasukan PPN dan pajak penjualan barang mewah (PPnBM) naik yakni 5,93% (yoy), mencapai Rp218,50 triliun. Meskipun demikian, realisasi penerimaan pada sektor ini baru mencapai 26,93% dari target (goodstats, 2024).

Kota Semarang menjadi penyumbang PPN terbesar di Jawa Tengah Rp6.662 miliar ataupun setara dengan 66,3 % dari Rp 10.044 miliar, di ikuti Cilacap dan Kudus. Dibandingkan semester III 2018, pemasukan PPN tumbuh negatif yakni Rp577 miliar (Gambar 1.1). Sehingga perihal itu menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait pemasukan PPN. Ada sejumlah aspek yang memengaruhi tingginya pemasukan PPN, didalam studi ini berfokus pada variabel *self assessment system*, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan.

Gambar 1.1 Realisasi PPN Triwulan III Tahun 2019 (Miliar)



Sumber Data : djpb, 2019

Self assessment system ialah tanggung jawab wajib pajak dan bukan otoritas pajak perhitungan kewajiban perpajakan terkait dan memastikan terpenuhinya syarat tentang pelunasan serta lainnya (Sahib *et al.*, 2023). Tujuan implementasi sistem *self assessment* ialah guna mengoptimalkan tingkatan pemasukan,

mengurangi dana perpajakan, serta mendorong patuh terhadap suka rela, ini terjadi sebab ada kesadaran serta pemahaman tinggi daripada Wajib Pajak (Amanda *et al.*, 2023). Sistem *self assessment* yang semakin tinggi maka pemasukan PPN makin tinggi (Zeny *et al.*, 2019). Peningkatan sistem *self assessment* mengoptimalkan pemasukan PPN. Perluasan dipenuhinya kewajiban pajak (*self assessment*) mengoptimalkan pemasukan PPN (Anam *et al.*, 2022). Semakin aktif Pengusaha Kena Pajak (PKP) beraktivitas pajaknya dengan sistem *self assessment* yang baik, maka pemasukan PPN makin meningkat (Wulan & Hariani, 2021). Jadi sistem penilaian mandiri punya efek positif pada pemasukan PPN. Tapi, hasil beda ditemukan oleh Istimemonda *et al* (2023) menyatakan bahwasanya *self assessment system* tak berpengaruh pada penerimaan perpajakan.

Pemeriksaan perpajakan juga berpengaruh pada penerimaan perpajakan. Pemeriksaan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak didalam menjalankan sistem pelaporan pajak (Rahmayanti & Prihatiningtias, 2020). Pemeriksaan perpajakan difokuskan pada penentuan beberapa sumber penerimaan yang tak terungkap dengan menampakkan ketidakpatuhan yang nyata, ataupun mungkin tentang bukti kekurangan pembayaran dan penipuan. Pemeriksaan dan investigasi pajak sebagai pemeriksaan catatan bisnis wajib pajak untuk memastikan bahwasanya hukum dan peraturan dipatuhi didalam besaran pajak yang dilaporkan. Perihal itu mencerminkan bahwasanya tujuan pemeriksaan perpajakan ialah untuk memastikan bahwasanya hukum dan peraturan mengenai penerimaan perpajakan dipatuhi oleh wajib pajak bermaksud mengoptimalkan pemasukan nasional (Olaoye & Ekundayo, 2019). Sehingga pemeriksaan perpajakan berdampak positif dan

signifikan atas pemasukan PPN (Mispa, 2019). Tapi, Panjaitan & Sudjiman (2021) menemukan pemeriksaan perpajakan tak berpengaruh atas pemasukan PPN.

Penagihan perpajakan ialah usaha yang dilaksanakan DJP guna menaikkan penerimaan perpajakan yang didalam perihal itu ialah pemasukan PPN (Hidayat, 2019). Penagihan perpajakan dilaksanakan untuk mencairkan tunggakan pajak agar PKP ataupun wajib pajak bisa melunasi utang pajaknya. Penagihan perpajakan berdampak pada Pemasukan PPN (Istimemonda dkk, 2023). Tapi, Migang & Wahyuni (2020) penagihan perpajakan menampakkan efek tak signifikan atas pemasukan PPN.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh sistem *self-assessment*, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Beberapa studi, seperti oleh Sahib *et al.* (2023) dan Wulan & Hariani (2021), mengindikasikan bahwa penerapan sistem *self-assessment* yang baik dapat meningkatkan pemasukan PPN. Namun, Istimemonda *et al.* (2023) mencatat bahwa sistem ini tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan perpajakan. Di sisi lain, meskipun penelitian seperti Mispa (2019) menunjukkan dampak positif pemeriksaan perpajakan terhadap PPN, Panjaitan & Sudjiman (2021) melaporkan hasil yang berbeda. Penagihan perpajakan juga menunjukkan hasil yang beragam, dengan Hidayat (2019) mengonfirmasi dampaknya, sementara Migang & Wahyuni (2020) menemukan pengaruh yang tidak signifikan.

Riset terdahulu menjadikan studi ini menjadi penting sebagai celah peneliti didalam mengisi gap penelitian Sehingga studi ini bermaksud mengetahui efek *self*

assessment system, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan atas pemasukan PPN. Objek studi ini ialah pada KPP Pratama Semarang Candisari sebagai kebaruan didalam studi. Sehingga hadirnya studi ini menjadi penting untuk mengisis celah penelitian sebelumnya. Jadi studi ini berjudul, “*Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada KPP Pratama Semarang Candisari*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas rumusan masalah didalam studi ini ialah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan diantara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Semarang Candisari?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan diantara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Semarang Candisari?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan diantara penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Semarang Candisari?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas tujuan penelitian didalam studi ini ialah:

1. Menganalisis pengaruh yang signifikan diantara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Semarang Candisari.

2. Menganalisis pengaruh yang signifikan diantara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Semarang Candisari.
3. Menganalisis pengaruh yang signifikan diantara penagihan pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Semarang Candisari.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ialah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Guna memperluas wawasan teoritik serta memelajari secara langsung dan menganalisa efek *self assessment system*, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan terhadap pemasukan PPN atas KPP Pratama Semarang Candisari.

b. Bagi Akademisi

Studi ini di harapkan bisa menyumbang untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama didalam ilmu ekonomi didalam kaitannya pada variabel ataupun aspek mengenai efek *self assessment system*, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan terhadap pemasukan PPN atas KPP Pratama Semarang Candisari.

c. Bagi Instansi

Sebagai input untuk instansi terkait didalam menimbang sejumlah variabel ataupun aspek penting mengenai efek *self assessment system*, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan terhadap pemasukan PPN atas KPP Pratama Semarang Candisari.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan bisa berguna untuk menjadi sumber informasi didalam menyelesaikan masalah terkait efek *self assessment* system, pemeriksaan perpajakan, dan penagihan perpajakan terhadap pemasukan PPN atas KPP Pratama Semarang Candisari. Di samping hal tersebut studi ini bisa bermanfaat sebagai bahan rujukan didalam kebutuhan riset berikutnya.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dirancang agar penelitian lebih dalam melakukan penulisan penelitian sehingga dibagi menjadi lima Bab yang telah terperinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat gambaran umum penelitian dan fokus riset yang dilakukan berkaitan dengan topik yang dituangkan dalam latar belakang. Selanjutnya, pada bagian ini terdapat tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas mengenai dasar teori yang digunakan dalam penelitian kemudian bagaimana kaitan teori tersebut dengan berbagai konsep mengenai topik tersebut. Dilengkapi juga dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan penelitian dibahas pada bagian telaah pustaka.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, populasi sampel, sumber dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian ini. Peneliti akan menguraikan hasil dari perhitungan angka menggunakan berbagai uji. Selanjutnya peneliti akan menampilkan hasil olah data menggunakan SPSS dan melihat pengaruh antar variabel. Hasil akan disampaikan secara verbal dengan kata-kata dan juga secara sistematis dengan angka – angka.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir dalam penelitian ini, peneliti akan membuat kesimpulan berupa ringkasan dari hasil penelitian, dan juga menguraikan hal-hal yang ditemukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.